

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Malang

Nasywa Nuril Nabil Suci Estiningtyas\*, Imam Subekti  
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan  
Poltekkes Kemenkes Malang

\*Email korespondensi: nasywa\_p17211224122@poltekkes-malang.ac.id

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan perubahan gaya hidup jangka panjang, namun banyak pasien mengalami kesulitan dalam menjalankan perawatan secara konsisten. Prevalensi DM Tipe 2 terus meningkat baik secara global maupun di Indonesia, sementara dukungan keluarga sebagai sistem pendukung terdekat memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan penyakit. Penelitian mengenai dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Polowijen Malang belum pernah dilakukan sebelumnya.

**Tujuan:** Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan penatalaksanaan perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang.

**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional pada 46 responden yang dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria inklusi penderita DM Tipe 2 berusia  $\geq 40$  tahun dan tinggal bersama keluarga. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner penatalaksanaan perawatan DM Tipe 2, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman's rho.

**Hasil:** Sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga yang baik (80,4%) dan lebih dari setengah responden patuh dalam penatalaksanaan perawatan DM Tipe 2 (54,3%). Uji Spearman's rho menunjukkan hubungan signifikan dan kuat antara dukungan keluarga dengan penatalaksanaan perawatan DM Tipe 2 ( $p < 0,001$ ;  $r = 0,638$ ) dengan arah hubungan positif.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara dukungan keluarga dengan penatalaksanaan perawatan DM Tipe 2, di mana semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan pasien. Keterbatasan penelitian mencakup cakupan satu puskesmas dan desain cross-sectional. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain longitudinal dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

**Kata Kunci:** dukungan keluarga, penatalaksanaan perawatan, diabetes melitus tipe 2

## *The Relationship Between Family Support And The Management Of Type 2 Diabetes Care In The Working Area Of The Polowijen Community Health Center In Malang*

### ABSTRACT

**Introduction:** Type 2 Diabetes Mellitus is a chronic disease requiring long-term lifestyle changes, yet many patients face difficulties maintaining consistent care. The prevalence of Type 2 DM continues to rise both globally and in Indonesia, while family support as the closest support system plays a vital role in successful disease management. No prior research on family support has been conducted in the working area of Polowijen Community Health Center, Malang.

**Objective:** To analyze the relationship between family support and the management of Type 2 Diabetes Mellitus care in the working area of Polowijen Community Health Center, Malang City.

**Method:** A quantitative study with a descriptive correlational design and cross-sectional approach involving 46 respondents selected through purposive sampling with inclusion criteria of Type 2 DM patients aged  $\geq 40$  years living with their families. Data were collected using a family support questionnaire and a Type 2 DM care management questionnaire, then analyzed using the Spearman's rho test.

**Result:** Most respondents received good family support (80.4%) and more than half were compliant with Type 2 DM care management (54.3%). The Spearman's rho test showed a significant and strong relationship between family support and Type 2 DM care management ( $p < 0.001$ ;  $r = 0.638$ ) with a positive direction.

**Conclusion:** There is a significant and strong relationship between family support and Type 2 DM care management, where better family support results in higher patient compliance. Study limitations include single-site coverage and a cross-sectional design. Future research is recommended to use a longitudinal design with broader geographical coverage.

**Keywords:** family support, care management, type 2 diabetes mellitus

## PENDAHULUAN

Penatalaksanaan Diabetes Melitus Tipe 2 pada dasarnya memerlukan perubahan gaya hidup jangka panjang, meliputi aturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, pemantauan kadar glukosa darah secara rutin, serta kepatuhan dalam menjalani terapi pengobatan. Namun, dalam praktiknya banyak pasien menghadapi kesulitan menjalankan pengelolaan tersebut secara konsisten, terutama karena minimnya dukungan sosial, terutama dari keluarga yang seharusnya menjadi sistem pendukung utama. Banyaknya penderita diabetes melitus tipe 2 yang berobat di fasilitas kesehatan primer menunjukkan ketidaktaatan terhadap pola makan yang dianjurkan, tidak konsisten menjalani pengobatan, dan kurang aktif secara fisik (Ariani et al., 2025). Dalam menjalani penatalaksanaan diabetes melitus membutuhkan peran utama keluarga dalam pemeliharaan dan perawatan kesehatan agar manajemen diabetes dapat berjalan dengan baik (Setyowati & Santoso, 2019).

Prevalensi DM Tipe 2 terus mengalami peningkatan dan menjadi tantangan besar dalam sistem kesehatan. Secara global, diabetes telah menjadi pandemi kronis yang semakin meningkat. Pada tahun 2024 sebanyak 589 juta orang dewasa berusia 20 sampai 79 tahun diperkirakan menderita diabetes. Jumlah tersebut diprediksi meningkat sampai 853 juta jiwa di tahun 2050 apabila tidak ada upaya intervensi yang efektif (Duncan et al., 2025). Diabetes di Indonesia semakin tinggi dari 10,9% ditahun 2018 menjadi 11,7% pada 2023, dengan sekitar 50% merupakan DM Tipe 2. Diperkirakan jumlah penderita dapat mencapai lebih dari 28 juta jiwa pada

tahun 2045 jika tidak dilakukan intervensi yang efektif. Provinsi Jawa Timur juga mencatat peningkatan signifikan pada kasus diabetes. Estimasi penderita Diabetes Melitus di Jawa Timur sebesar 854.454 dari penduduk usia 15 tahun ke atas. Pelayanan kesehatan pasien diabetes melitus di FKTP 38 kabupaten/kota se- 189 Jawa Timur sudah mencapai 859.187 kasus (100,6%) dari esgaptimasi penderita DM yang ada (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2024).

Salah satu gangguan metabolik kronis pada DM tipe 2 yaitu mengalami trend peningkatan prevalensi secara signifikan baik di tingkat global maupun nasional, sehingga menjadi isu kesehatan masyarakat yang semakin kompleks dan mendesak untuk ditangani secara serius. Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan manajemen DM Tipe 2 (Lestari et al., 2025). Keberhasilan penatalaksanaan Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 bergantung pada dukungan keluarga, yang terbagi dalam empat dimensi utama emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Dukungan ini terbukti penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi dan gaya hidup sehat. Di Indonesia dukungan keluarga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup penderita DM Tipe 2. Meskipun demikian, temuan penelitian Di Indonesia masih menunjukkan variabilitas yang cukup luas. Beberapa studi mengungkapkan bahwa dukungan keluarga berada pada tingkat rendah, sementara penelitian lain melaporkan dukungan yang tinggi. Perbedaan hasil ini menandakan adanya

kesenjangan temuan yang perlu ditelusuri lebih mendalam (Mardiyanti et al., 2020).

Melihat masih tingginya angka kasus DM Tipe 2, rendahnya efektivitas pengelolaan penyakit, serta minimnya dukungan berbasis keluarga yang terstruktur, maka sangat diperlukan dukungan keluarga yang fokus pada penatalaksanaan DM Tipe 2. Pasien DM tipe 2 yang memperoleh dukungan dari anggota keluarga menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan mereka yang menjalani perawatan tanpa dukungan keluarga (Nasution, 2025). Dalam publikasi internasional di *BMC Public Health*, yang menempatkan dukungan keluarga sebagai variabel prediktif utama dalam keberhasilan kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2. Di Inggris, program pendidikan DM yang dikenal sebagai *Diabetes Education and Self-Management for Ongoing and Newly Diagnosed* (DESMOND) juga menunjukkan hasil yang menjanjikan. Keseluruhan temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa dukungan keluarga baik dalam bentuk emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan merupakan fondasi penting dalam membangun kepatuhan pasien terhadap seluruh pilar pengelolaan DM Tipe 2 secara holistik dan berkelanjutan (Mustafa, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2” khususnya di wilayah kerja Puskesmas Polowijen kota Malang. Hal ini mengingat di wilayah tersebut menurut data dari puskesmas, belum pernah dilakukan penelitian tentang hal tersebut, sehingga diharapkan hasil penelitian ini nanti dapat

memberikan masukan dalam penatalaksanaan perawatan pada penderita DM Tipe 2 yang dikaitkan dengan pemberian dukungan dari keluarga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan metode *cross sectional*. Adapun sampel penelitian ini adalah pasien yang secara rutin menjalani pengobatan di Puskesmas Polowijen Kota Malang dengan jumlah 46 orang dan tinggal bersama keluarga. Metode sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi:

penderita DM tipe- 2 berusia  $\geq 40$  tahun dan tinggal bersama keluarga. Sedangkan kriteria eksklusi adalah penderita DM tipe-2 yang sedang sakit berat sehingga tidak memungkinkan dilakukan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini perlu dilakukan pada tanggal 8 - 21 Desember 2025. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dukungan keluarga dan variabel terikatnya adalah penatalaksanaan Diabetes Tipe-2. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner Dukungan Keluarga, dimodifikasi dari Hairani, (2023) dengan 16 pertanyaan dan pilihan jawaban skala likert, sedangkan Kuesioner Penatalaksanaan DM Tipe 2 yang dimodifikasi dari Hairani, (2023) dengan 20 pertanyaan dan pilihan jawaban skala likert dengan skor, tidak pernah (0), Jarang (1) dan Selalu (2). Analisis hubungan menggunakan uji korelasi *rank spearman rho* dengan dengan batasan apabila nilai *p-value*  $\leq$  alfa 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penatalaksanaan Diabetes Tipe-2

## HASIL

### 1) Dukungan Keluarga

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Polowijen Malang pada 15-21 Desember 2025

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mendukung (skor 16-31)	9	19,6
Mendukung skor (32-64)	37	80,4
<b>TOTAL</b>	46	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 37 orang (80,4%).

## 2) Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Polowijen Malang pada 15-21 Desember 2025

Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Patuh ( skor 38-46)	21	45,7
Patuh skor (47-55)	25	54,3
<b>TOTAL</b>	46	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hampir setengah responden sebanyak 25 orang (54,3%) patuh dalam Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 dan 21 orang (45,7%) kurang patuh dalam Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2.

## 3) Hasil Uji Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2

**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji *Spearman's rho* Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Polowijen Malang pada 15-21 Desember 2025.

Correlations			
		Penatalaks anaan DM Tipe 2	Dukung an Keluarg a
Spearman's rho	Correlat ion	1.00	.638
	Penat alaksa naan DM Tipe 2	Coeffici ent	**
		Sig. (2- tailed)	.001
		N	46
	Correlat ion	.638	1.00
	Duku ngan Kelu arga	Coeffici ent	**
		Sig. (2- tailed)	.001
		N	46

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji *Spearman's rho* menunjukkan nilai signifikansi (p-value) = < 0,001 dan nilai koefisien korelasi (r) = 0,638. Karena nilai p < 0,05, maka menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan

keluarga dengan penatalaksanaan Diabetes Melitus tipe 2. Nilai koefisien korelasi 0,638 menunjukkan hubungan yang kuat dan nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, yaitu semakin keluarga memberikan

dukungan maka semakin patuh dalam menjalankan penatalaksanaan DM Tipe 2.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 37 orang (80,4%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien penyakit kronis di puskesmas polowijen kota Malang merasakan adanya peran keluarga yang cukup kuat dalam mendampingi proses pengobatan serta penyesuaian terhadap kondisi penyakit yang dialami. Dukungan yang diterima mencakup perhatian, bantuan, dan keterlibatan keluarga, meskipun pada sebagian kecil responden bentuk dukungan tersebut masih belum sepenuhnya optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti & Sulistyarini (2013) di RS Baptis Kediri terhadap 25 responden tentang Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Diet DM, hasil menunjukkan sebagian besar (68 %) responden mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmawati,dkk (2024) di Klinik dr Sandy Surakarta terhadap 56 responden, hasil menunjukkan bahwa lebih dari setengah (58,9 %) mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Penelitian lainnya yang juga sesuai dilakukan oleh (Febrianti, 2025) di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah terhadap 30 responden tentang Hubungan dukungan keluarga dengan Self Management pada pasien Diabetes Melitus tipe 2, hasil menunjukkan dukungan keluarga baik sebanyak 25 responden (83.3%).

Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan psikososial yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi pasien untuk menjalani pengobatan, menjaga kestabilan emosional, serta memperbaiki kualitas hidup. Dukungan keluarga tersebut terdiri atas empat komponen utama, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan

penghargaan. Apabila salah satu aspek dukungan tidak terpenuhi secara seimbang, pasien dapat merasakan dukungan yang kurang menyeluruh, sehingga berpotensi memengaruhi keberhasilan penatalaksanaan penyakit kronis.

Menurut peneliti, dukungan keluarga yang baik yang diberikan dalam bentuk emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan membantu meningkatkan motivasi, kepatuhan pengobatan, serta kemampuan pasien dalam beradaptasi dengan perubahan gaya hidup. Keterlibatan keluarga yang konsisten juga menciptakan lingkungan yang mendukung perawatan berkelanjutan, khususnya pada pelayanan kesehatan primer, sehingga berperan sebagai faktor pendukung utama dalam pengelolaan penyakit kronis.

### 2. Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan Tabel 2 diketahui sebagian besar responden berada pada kategori patuh dalam penatalaksanaan perawatan Diabetes Melitus Tipe 2, yaitu sebanyak 25 orang (54,3%), sedangkan 21 responden lainnya (45,7%) termasuk dalam kategori kurang patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Polowijen Malang telah menerapkan penatalaksanaan perawatan sesuai dengan anjuran, meskipun masih terdapat proporsi responden yang cukup besar dengan tingkat kepatuhan yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnadewi dan Suniyadewi (2022) di Gianyar Resident Gianyar Bali terhadap 207 responden tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Diabetes Management, melaporkan bahwa sebagian besar pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (84,5 %) menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik dan cukup terhadap penatalaksanaan perawatan DM. Penelitian lain oleh Sudrajat et al. (2023) di Puskesmas Kecamatan Pasar

Rebo Jakarta terhadap 85 orang sampel tentang Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2, hasil menunjukkan sebagian besar (63,5 %) responden patuh dalam menjalankan diet DM Tipe 2. Kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan diabetes berhubungan erat dengan kemampuan pasien dalam mengelola penyakit secara mandiri, yang pada akhirnya berdampak pada pengendalian kadar glukosa darah.

Penatalaksanaan Diabetes Melitus Tipe 2 mencakup lima pilar utama, yaitu edukasi, pengaturan diet, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, dan pemantauan kadar gula darah. Kepatuhan pasien dalam menjalankan kelima komponen tersebut secara konsisten merupakan kunci utama keberhasilan pengelolaan diabetes dan pencegahan komplikasi jangka panjang. Menurut peneliti, tingginya proporsi responden yang patuh menunjukkan bahwa pasien telah memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya penatalaksanaan perawatan Diabetes Melitus Tipe 2. Namun, masih adanya responden dengan tingkat kepatuhan yang kurang mengindikasikan perlunya penguatan edukasi kesehatan serta pendampingan berkelanjutan, khususnya melalui peran keluarga dan tenaga kesehatan, agar seluruh pasien mampu menjalankan penatalaksanaan perawatan secara optimal dan konsisten.

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2**

Berdasarkan hasil uji analisis *Spearman's rho* pada Tabel 3, nilai signifikansi ( $p$ -value) =  $< 0,001$  dan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) =  $0,638$ , maka terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan penatalaksanaan Diabetes Mellitus tipe 2. Nilai koefisien korelasi  $0,638$  menunjukkan hubungan yang kuat dan nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, yaitu semakin keluarga memberikan dukungan maka semakin patuh

dalam menjalankan penatalaksanaan DM Tipe 2.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati,dkk (2024) di Klinik dr Sandy Surakarta terhadap 56 responden tentang Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2, hasil menunjukkan bahwa nilai  $p= 0,000 (< 0,05)$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Studi tersebut menegaskan bahwa pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh dalam menjalani pemeriksaan gula darah secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga berperan penting dalam mendorong perilaku perawatan yang berkelanjutan pada pasien diabetes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnadewi dan Suniyadewi (2022) di Gianyar Resident Gianyar Bali terhadap 207 responden tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Diabetes Management, hasil uji *chi square* menunjukkan nilai  $p = 0,031$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dan variabel self managemen DM. Penelitian lain oleh Sudrajat et al. (2023) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta terhadap 85 orang sampel tentang Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2, hasil menunjukkan hasil uji bivariat nilai  $p= 0,044$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet DM.

Temuan ini selaras dengan konsep penatalaksanaan Diabetes Melitus bahwa pengelolaan diabetes tidak hanya berfokus pada terapi medis, tetapi mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan menjaga kestabilan kadar glukosa darah serta mencegah komplikasi. Penatalaksanaan Diabetes Melitus meliputi edukasi kesehatan, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, terapi farmakologis, serta pemeriksaan gula darah secara rutin

(Hartono & Ediyono, 2024). Keberhasilan penerapan seluruh komponen tersebut sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalankannya secara konsisten.

Dukungan keluarga berperan sebagai faktor pendukung utama yang membantu pasien menjalankan setiap komponen penatalaksanaan. Dukungan emosional memberikan rasa aman dan nyaman sehingga pasien lebih termotivasi untuk menjalani perawatan, dukungan informasional membantu pasien memahami pengaturan diet, aktivitas fisik, dan terapi pengobatan, sedangkan dukungan instrumental memfasilitasi pasien dalam memenuhi kebutuhan perawatan seperti penyediaan makanan sesuai anjuran, pendampingan kontrol kesehatan, serta pengingat minum obat. Hal ini sesuai dengan konsep dukungan keluarga bahwa keterlibatan keluarga berpengaruh langsung terhadap perilaku kesehatan pasien.

Selain itu, penatalaksanaan Diabetes Melitus Tipe 2 dalam konteks pelayanan kesehatan primer, seperti Puskesmas, sebagian besar dilakukan di lingkungan rumah. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan diabetes sangat bergantung pada dukungan keluarga sebagai sistem pendukung terdekat. Dukungan keluarga membantu pasien merasa tidak sendirian dalam menghadapi penyakitnya, sehingga berdampak positif terhadap pengambilan keputusan kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap diet, aktivitas fisik, penggunaan obat, dan pemeriksaan gula darah secara rutin.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dibahas oleh Rahmawati, dkk (2024) menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini diperkuat oleh Trisnadewi dan Suniyadewi (2022), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kemampuan manajemen diabetes, serta oleh Sudrajat et al. (2023) yang menemukan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam

meningkatkan kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

## PENUTUP

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan penatalaksanaan Diabetes Melitus tipe 2. Dukungan keluarga pada penderita Diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Polowijen Malang sebagian besar responden memperoleh dukungan dari keluarga dan sebagian besar memiliki kepatuhan dalam menjalankan penatalaksanaan DM Tipe 2. Menurut peneliti, hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan penatalaksanaan perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam keberhasilan pengelolaan penyakit kronis. Dukungan keluarga yang diberikan secara konsisten pada aspek emosional, informasional, dan instrumental mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan edukasi kesehatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, terapi farmakologis, serta pemeriksaan gula darah secara rutin

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., Putri, A. N., Alfian, R., Ulfah, M., Wahyuni, A., & Prihandiwati, E. (2025). Hubungan Tingkat Perilaku Pengobatan Dengan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sungai Mesa Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 8(1), 12–21.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Duncan, B. B., Magliano, D. J., & Boyko, E. J. (2025). IDF Diabetes Atlas 11th edition 2025: Global prevalence and projections for 2050. *Nephrology Dialysis Transplantation*, gfaf177. <https://doi.org/10.1093/ndt/gfaf177>
- Febrianti, N. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Management

- pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 2883–2891.
- Hairani, W. M. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Self Care Activity Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara Tahun 2023*. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5491/1/SKRIPSI%20WINDA%20MAY%20HAIRANI%20%2819010058%29.pdf>
- Harefa, E. M., & Lingga, R. T. (2023). *Monograf Faktor Resiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ur3IEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Risiko+menderita+diabetes+melitus+tipe+2+sangat+tinggi+jika+dalam+keluarganya+mempunyai+keturunan+atau+Riwayat+menderita+diabetes+melitus+tipe+2.+Risiko+seorang+anak+menderita+diabetes+melitus+tipe+2+yaitu+sebesar+15%25+bila+salah&ots=gu9aerb19F&sig=JnwWJRc1ao4HQ3O5i4PDEDX9VDw>
- Hartono, H., & Ediyono, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan, Lama Menderita Sakit Dengan Tingkat Pengetahuan 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 9(01). <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v9i01.502>
- Yuliana, Ardiansyah, & Arjuna. (2025). Hubungan Motivasi Dan Peran Keluarga Terhadap Self Care Management Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 98–107.
- Lestari, D. Y., Purnomo, M., & Kartikasari, F. (2025). Hubungan Family Support Dengan Self-Management Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus | Jurnal Kesehatan Tambusai. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 6(1), 112–120.
- Mardiyanti, R., Tanjung, R., & Rumijati, T. (2020). *Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II*. 1(1).
- Mustafa, M. (2025). Self-Care Management Practices Among Patients with Diabetes Mellitus in a Tertiary Care Hospital in Karachi, Pakistan: An Analytical Cross-Sectional Study. *Social Science Review Archives*, 3(2), 1103–1114.
- Nasution, N. (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Padangmatinggi*. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/10088>
- Rahmawati, S., Sani, F. N., & Prakoso, A. B. (2024). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 57–64.
- Setyowati, N., & Santoso, P. (2019). Pengaruh Peran Keluargaterhadap Regulasi Kadar Gula Darah Penderita Dm. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i2.312>
- Sudrajat, A., Nesty, N. S., Suratun, S., Iriana, P., Wartolah, W., Lusiani, D., Krisanty, P., & Manurung, S. (2023). Motivasi dan Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 169–177.
- Suryati, I. (2021). *Buku keperawatan latihan efektif untuk pasien diabetes mellitus berbasis hasil penelitian*. Deepublish. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=jHBREQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Diabetes+Mellitus+\(DM\)+merupakan+salah+satu+gangguan+metabolik+yang+ditandai+dengan+hiperglikemia+akibat+gangguan+se](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=jHBREQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Diabetes+Mellitus+(DM)+merupakan+salah+satu+gangguan+metabolik+yang+ditandai+dengan+hiperglikemia+akibat+gangguan+se)

- kresi+insulin,+penurunan+efektivitas+kerja+insulin&ots=QJOMSSdYi0&sig=hqJ41cSUIqXeB6UiUpPSmKXuS98
- Susanti, M. L., & Sulistyarini, T. (2013). Dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RS. Baptis Kediri. *Jurnal Stikes*, 6(1), 1–10.
- Swarjana, I. K. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=T7HJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Metodologi+penelitian+kesehatan&ots=8v6Uq-Oyzj&sig=LX4gh3HiBpYLjSrqiVwBzSKkfq4>
- Trisnadewi, N. W., & Suniyadewi, N. W. (2022). Family support with diabetes management in type 2 DM: Correlation study. 2(4). <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i4.138>. *Nursing and Health Sciences Journal*, 345-348.